

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

Menurut Notoadmojo, 2007 perilaku dari pandangan biologis merupakan sesuatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan, perilaku manusia hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri, perilaku mempunyai bentangan yang cukup luas mencakup : pengetahuan, sikap dan tindakan.

Menurut Lawrence green, 1980 perilaku mencakup penerapan atau aplikasi dari pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang dalam kegiatan sehari hari, perilaku dapat dianalisa dari tingkat kesehatan seseorang, seseorang yang memiliki tingkat kesehatan yang buruk dipengaruhi oleh perilaku yang buruk.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indra penciuman, perasa, peraba, penglihatan, dan pendengaran. Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi

e. Sintesis

Sintesis menunjukkan pada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian berdasarkan suatu kriteria objek.

2. Sikap (Attitude)

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. sikap memiliki 4 tingkatan, yaitu:

a. Menerima

Menerima, diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan kepada objek.

b. Merespons

Merespons adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas.

c. Menghargai

Menghargai orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

3. Tindakan (Practice)

Suatu sikap otomatis terwujud dalam suatu tindakan,ada 4 tingkatan tindakan, yaitu :

a. Persepsi

Persepsi adalah mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama

b. Respon

Melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai contoh

c. Mekanisme

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis orang tersebut sudah mencapai mekanisme

d. Adaptasi

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik,tindakan itu sudah dimodifikasi sendiri.

4. Alasan Seseorang Berperilaku

Menurut para tim kerja World Health Organisation (WHO) bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku atau tidak berperilaku ada empat alasan yaitu:

a. Pemikiran dan perasaan yaitu: dalam bentuk pengalaman diri atau orang lain.

b. Referensi atau acuan yaitu apabila seseorang itu penting untuknya maka apa yang dikatakan atau perbuat cenderung untuk ditiru.

- c. Sumber daya (*resources*) mencakup sarana dan prasarana atau fasilitas uang pelayanan dan juga keterampilan.
- d. Sosial budaya (*culture*) kebudayaan perilaku normal apabila kebiasaan nilai bersumber dan selanjutnya kebudayaan berpengaruh terhadap perilaku

5. Teori Determinan Perilaku

Teori Lawrence Green (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sebagai berikut:

- 1). Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, pendidikan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- 2). Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya puskesmas, obat-obatan dan lain-lain.
- 3). Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku seperti tingkat ekonomi seseorang atau pun sumber informasi yang berasal petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

B. Ibu

Sosok ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak (Khamzah. 2012 : 18).

C. Susu Formula

1 Defenisi Susu Formula

Susu formula bayi adalah cairan atau bubuk dengan formula tertentu yang diberikan pada bayi dan anak-anak dan berfungsi sebagai pengganti air susu ibu. Susu formula memiliki peranan yang penting dalam makanan bayi karena sering kali bertindak sebagai satu-satunya sumber gizi bagi bayi. (Dewi. 2012 : 43)

2. Komposisi

Menurut Khamzah, 2012 perbandingan nutrisi yang berada di susu formula dengan ASI adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 komposisi susu formula dan ASI

| Nutrisi | Susu Formula | Air Susu Ibu |
|----------------|---------------------|---------------------|
| Lemak | 3,4-3,64 | 3,0 |
| Protein | 1,5-1,6 | 1,1-1,4 |
| Karbohidrat | 7,2-7,4 | 6,6-7,1 |
| Energy | 67-67,6 | 65 |
| Mineral | 0,25-0,3 | 0,2 |
| Natrium | 15-24 | 10 |
| Zat besi | 0,5-1,3 | 0,2 |

3. Frekuensi Pemberian Formula

Menurut Moehyl Frekuensi pemberian susu formula dan banyaknya susu yang diberikan tiap kali minum sesuai umur bayi adalah:

Tabel 2.2 Pemberian Susu Formula

| Umur Bayi | Frekuensi pemberian susu Formula per hari | Banyaknya susu tiap kali minum |
|----------------|---|--------------------------------|
| 1-2 minggu | 6 kali | 90 ml |
| 1 bulan | 5 kali | 120 ml |
| 2 bulan | 5 kali | 150 ml |
| 3 bulan | 5 kali | 180 ml |
| 5 bulan | 4 kali | 210 ml |
| 5 bulan keatas | 3 kali | 210 ml |

4. Cara Pemberian Susu Formula

Menurut Moehyl, 2012 hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian susu formula adalah :

a. Takaran Susu Formula

Faktor terpenting dalam mempersiapkan susu formula adalah takaran susu yang tepat sesuai dengan petunjuk. Jika takaran tepung susu digunakan dengan tepat dan dilarutkan dengan air sesuai dengan ketentuan, Kandungan gizi di dalam susu formula tidak akan rusak. Jika tidak akan menimbulkan dampak tidak baik bagi bayi yaitu :

1) Susu Formula Terlalu Kental

Susu formula yang dicairkan dengan air terlalu sedikit akan merubah susu menjadi kental. Kandungan gizi terutama protein menjadi sangat tinggi. Kadar

protein yang tinggi akan dimetabolisme oleh tubuh dan akan menghasilkan zat sisa ureum yang harus dibuang melalui urine. Bayi akan sering kencing dan karena banyak kencing, kandungan air didalam tubuh akan turun, bayi menjadi mudah haus dan ketika bayi haus ibu atau pun orang tua akan memberi susu formula lagi kepada bayi dan kemudian peristiwa yang sama akan terulang kembali secara terus-menerus keadaan ini membuat bayi mengalami kelebihan kalori.

2) Susu Formula Terlalu Encer

Susu formula yang dicairkan dengan air terlalu banyak akan merubah susu menjadi encer. Kandungan gizi akan menjadi lebih rendah. Bayi yang diberi susu formula yang terlalu encer secara terus – menerus akan mengalami kekurangan kalori didalam tubuhnya.

b. Kebersihan Alat Yang Digunakan

Memastikan botol, dot, gelas dan sendok dalam keadaan bersih membuat anak terhindar dari bakteri-bakteri jahat. Persiapkanlah peralatan yang diperlukan untuk membuat minuman buatan, antara lain: botol susu lengkap dengan dotnya, termos berisi air panas selain untuk mencuci alat juga untuk mencairkan susu, panel kecil untuk tempat merendam atau menyiram botol susu dan alat yang di gunakan dengan air panas, susu dan mangkuk dan sendok kecil untuk membuat susu, gelas ukur tahan panas 250 ml serta air masak yang sudah di dinginkan.

c. Penyimpanan Susu Formula

Menyimpan susu formula ditempat yang sejuk dan tertutup akan mencegah susu tercemar dari berbagai bibit penyakit atau zat-zat lainnya yang akan merusak kadar gizi dalam susu.

5. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian susu formula

Menurut moehly, 2012 ada 3 hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian susu formula

Yaitu:

- a. Sebelum membei susu formula bacalah cara penggunaan dan takaran pemberian susu pada yang tertera pada label susu formula.
- b. Jangan menambah madu atau pun gula pada susu formula, karna bisa merusak struktur susu dan menimbulkan resiko obesitas pada bayi anda.
- c. Pemberian susu formula yang benar menggunakan air yang panas
- d. Pemberian susu harus sesuai takaran yang tertera pada label.

D. OBESITAS

1. DEFENISI OBESITAS

Obesitas adalah suatu kelainan yang ditandai dengan penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan. Obesitas juga merupakan penyakit kronik yang membutuhkan terapi kronik dan penatalaksanaan yang ketat dan benar. Obesitas terbagi atas : obesitas ringan adalah kelebihan berat badan 20-40%, obesitas sedang adalah kelebihan berat badan 41-100% dan obesitas berat adalah kelebihan berat badan >100% (Nirwana. 2012 : 13).

2. PENYEBAB

Penyebab obesitas adalah gaya hidup, salah satunya adalah pola makan atau minum yang mengandung lemak dan gula. Bayi atau anak yang mengalami obesitas biasanya adalah bayi yang mengkonsumsi susu formula terlalu dini atau pun bayi yang diberikan susu formula yang terlalu kental. Hal ini dinyatakan bahwa asupan gula harian yang biasa diasup memberikan kontribusi lebih dari 10% terhadap total kalori. Hasil penelitian menyebutkan bahwa asupan gula terbanyak adalah sukrosa 49,45 gram yang berasal dari konsumsi susu formula. Artinya presentasi ini sudah melebihi batas ambang yang di rekomendasikan oleh WHO (Lakshita. 2012 : 124).

3. KOMPLIKASI

Komplikasi yang akan terjadi jika seorang bayi mengalami obesitas adalah terjadinya peningkatan signifikan resiko diabetes, penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit respiratorik (asma, sleep apneu), infertilitas, penyakit sendi degenerative, proteinuria, depresi, anxiety) dimasa yang akan datang. Obesitas yang berkelanjutan pada bayi maupun anak dapat menurunkan tingkat kecerdasan, karena aktivitas dan kreatifitas menjadi menurun dan cenderung malas (Nirwana. 2012 : 12).

4. PERHITUNGAN INDEKS MASSA TUBUH

a. Perhitungan Indeks Massa Tubuh Bayi Dengan Rumus

Menurut Nirwana, 2012 obesitas bisa dilihat langsung dari pertumbuhan anak, yaitu dilihat dari fisik anak. Pertumbuhan fisik itu bisa dilihat langsung dari berat badan anak. Berat badan anak antara usia 0-6 bulan biasanya bertambah 682 gram per bulan. Berat badan bayi meningkat dua kali lipat setelah usia 5 bulan yaitu antara 6-12 bulan. Berat badan bayi meningkat 3 kali lipat pada saat usia 12 bulan. Berat

badan bayi akan meningkat empat kali lipat dari berat badan lahir pada usia 2 tahun.

Dan pada masa pra sekolah kenaikan berat badan rata-rata 2 kg per tahun.

Apabila bayi mendapat gizi yang baik, maka berat badan bayi akan sesuai dengan kriteria tinggi badannya. Berikut adalah tabel indeks masa tubuh pada bayi usia 6-12 bulan

Tabel 2.3 Indeks Masa Tubuh Pada Bayi

| Usia Bayi | Berat Badan Normal (gram) | Tinggi Badan Normal (cm) |
|--------------|------------------------------|-----------------------------|
| 7 bulan | 8000 | 67 |
| 8 bulan | 8.400 | 69 |
| 9 bulan | 8.900 | 70.5 |
| 10 bulan | 9.300 | 72 |
| 11 bulan | 9.600 | 73.5 |
| 12 bulan | 9.900 | 74.5 |

Menurut Rumus berhman untuk menghitung berat badan ideal bayi usia 1-12 bulan adalah sebagai berikut :

a) Untuk usia 1-6 bulan dapat menggunakan rumus :

$$\text{BBL (gr)} + (\text{usia} \times 600 \text{ gram})$$

b) Untuk usia 6-12 bulan dapat menggunakan rumus :

$$\text{BBL (gr)} + (\text{usia} \times 500 \text{ gram})$$

b. Perhitungan Indeks Massa Tubuh Bayi dengan KMS

Untuk orang dewasa, memastikan obesitas akan lebih mudah dengan rumus Indeks massa tubuh (body mass index, BMI), yang dihitung dengan cara membagi berat badan dalam kg dengan kuadrat dari tinggi badan dalam meter. Pada anak besar, rumus ini dapat digunakan juga. Tetapi pada bayi umumnya dipakai kurva pertumbuhan. Kurva ini serupa dengan kurva yang terdapat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Kartu Menuju Sehat yaitu kartu yang memuat data serta grafik pertumbuhan anak serta indikator perkembangan yang bermanfaat untuk mencatat dan memantau tumbuh kembang balita setiap bulannya dari sejak lahir sampai berusia 5 tahun (Nursalam, 2005).

Adapun fungsi/manfaat KMS yaitu :

- a) Sebagai alat untuk memantau pertumbuhan anak. Pada KMS dicantumkan grafik pertumbuhan normal anak, yang dapat digunakan untuk menentukan seorang anak tumbuh normal atau mengalami gangguan pertumbuhan. Bila grafik berat badan anak mengikuti grafik pertumbuhan pada KMS, artinya anak tumbuh normal, kecil resiko anak mengalami gangguan pertumbuhan. Sebaliknya bila grafik berat badan tidak sesuai dengan grafik pertumbuhan, anak kemungkinan beresiko mengalami gangguan pertumbuhan.
- b) Sebagai catatan pelayanan kesehatan anak. Di dalam KMS dicatat riwayat pelayanan kesehatan dasar anak terutama berat badan anak, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan dan imunisasi.

- c) Sebagai alat edukasi. Di dalam KMS dicantumkan pesan-pesan dasar perawatan anak seperti pemberian makanan anak, perawatan anak bila diare

Menurut Depkes. RI 2000 , seorang anak dinyatakan obesitas apabila berat badannya berada di atas persentil 95 untuk umurnya ataupun tingginya dan dinyatakan overweight (berat badan berlebih) apabila berat badannya berada di antara persentil 85 dan 95. Pada balita yang sehat, berat badannya akan selalu naik, mengikuti pita pertumbuhan sesuai dengan umurnya. Grafik pertumbuhan dalam KMS terdiri dari garis merah, pita warna kuning, hijau tua dan hijau muda.

1) Balita tidak naik berat badannya bila :

- a. Garis pertumbuhannya turun, atau
- b. Garis pertumbuhannya mendatar, atau
- c. Garis pertumbuhannya naik, tetapi pindah ke pita warna dibawahnya
- d. Atau kenaikan berat badan kurang dari kenaikan berat badan minimal (KBM)

2) Balita naik berat badannya bila:

- a. Garis pertumbuhannya naik mengikuti salah satu pita warna
- b. Garis pertumbuhannya naik dan pindah ke pita warna atasnya
- c. Kenaikan berat badan sama dengan kenaikan berat badan minimal atau lebih (KBM)

3) Berat badan balita di bawah garis merah artinya balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perlu perhatian khusus, sehingga harus langsung dirujuk ke puskesmas/rumah sakit

4) Berat badan balita tiga bulan berturut-turut tidak naik (3T), artinya balita mengalami gangguan pertumbuhan sehingga harus dirujuk ke puskesmas/rumah sakit.